

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Menurut Borg and Gall (1989:782), yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah “*a process used develop and validate educational product*”.

Kadang-kadang penelitian ini juga disebut ‘*research based development*’ yang muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui ‘*basic research*’, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui ‘*applied research*’, yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan.

Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan model pelatihan keterampilan kecakapan vokasional sebagai upaya pemberdayaan, sehingga kemampuan anak jalanan dalam berusaha dapat berkembang.

Kegiatan mengembangkan, memvalidasi hasil-hasil dan meningkatkan praktik-praktik pelatihan kecakapan vokasional anak jalanan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pelatihan. Kegiatan pelatihan dimaksudkan sebagai upaya pemberdayaan untuk menemukan keterampilan baru yang dapat dijadikan sebagai keterampilan tambahan bagi anak jalanan.

Penerapan *Research and Development* dalam penelitian ini bertujuan selain untuk memberikan perubahan, juga untuk memecahkan masalah yang

sedang dihadapi anak jalanan, serta untuk meningkatkan kinerja dalam bentuk praktik di lapangan. Dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan LSM, skema atau program penelitiannya berisi outline tentang apa yang harus dilakukan si peneliti, mulai dari pertanyaan dalam mengeksplorasi data sampai pada analisis data akhirnya. Struktur data lebih spesifik, yang memuat skema, paradigma-paradigma variabel operasional, dan melihat keterkaitan beberapa domain sehingga membangun suatu skema struktural sebagai tujuan penelitian.

Perolehan data dapat dilakukan melalui eksplorasi, yaitu dengan cara menelusuri secara cermat berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian, wawancara yang bersifat luas dan mendalam, serta melakukan pengamatan mengenai aktivitas anak jalanan di LSM IABRI di kota Bandung. Atas dasar itu disusunlah konsep strategis bagi pengembangan studi yang dilakukan, yaitu melalui sebuah model pelatihan keterampilan vokasional berbasis pengenalan diri sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi anak jalanan melalui penelitian ini.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan partisipatif, wawancara, angket pre test dan post test, dan studi dokumentasi. Teknik penilaian digunakan dengan memberikan penilaian awal sebelum pelatihan dan sesudah kegiatan pelatihan secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama yaitu peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1992; 55-56). instrumen manusia dalam penelitian ini dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri: (1) manusia sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi penulis; (2) manusia

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus; (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan; (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata; (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh; (6) hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan; dan (7) manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, dan menyimpang justru diberi perhatian.

a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian sosial dan penelitian pendidikan, observasi sangat lazim digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai perilaku individu atau interaksi dalam kelompok. Kegiatan observasi ditekankan untuk membuat makna atas peristiwa atau kejadian dari situasi yang tampak dan memungkinkan untuk direfleksikan.

Observasi naturalistik memungkinkan peneliti mendapatkan informasi dalam kaitannya dengan konteks sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkannya. Sebagaimana dikemukakan Spradley (1980: 58-62) dan Nasution (2003: 61-62), bahwa menurut intensitasnya, partisipasi pengamat dapat dilakukan pada lima tingkatan, yaitu partisipasi nihil (*non participation*), partisipasi pasif (*pasive participation*), partisipasi sedang (*moderate participation*), partisipasi aktif (*active participation*), sampai pada partisipasi penuh (*complete participation*).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada tingkatan partisipasi moderat. Dengan ini peneliti melakukan observasi mulai dari berperan sebagai penonton, sampai dengan sewaktu-waktu dapat dapat turut serta dalam situasi kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan selama penelitian

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

berlangsung untuk mencermati beragam fenomena sejak tahap studi orientasi suasana lingkungan penelitian, implementasi, sampai evaluasi hasil. Observasi partisipan juga dilakukan terutama pada saat studi pendahuluan (*eksplorasi*) dan selama proses uji coba berlangsung, dan yang diobservasi adalah mekanisme yang telah ditetapkan dalam prosedur sistem implementasi.

Pada tahap pendahuluan observasi dilakukan untuk pengenalan dan pengumpulan informasi tentang aktivitas pelatihan untuk anak jalanan. Pada tahap pengembangan model, melalui observasi peneliti memperhatikan dengan cermat terutama sikap dan perilaku peserta pelatihan, seperti melalui pernyataan, pembicaraan, rona muka, gerak-gerik, dan interpretasi terhadap situasi dan interaksi sosial anak jalanan. Untuk melengkapi hasil kuesioner dan hasil tes, melalui observasi ini peneliti mengungkap fenomena yang ditunjukkan anak jalanan tentang: (a) konsistensi dalam memelihara nilai-nilai dan semangat usaha dan prinsip bisnis; dan (b) konsistensi dalam merancang dan menjalankan usaha, berani mengambil risiko, pantang menyerah, dan belajar dari kesalahan.

b. Wawancara

Hal-hal atau gejala-gejala yang bersifat sangat pribadi, perbuatan-perbuatan atau peristiwa-peristiwa masa lalu, dan rencana-rencana kegiatan di masa depan tidak dapat diungkap melalui observasi. Untuk memperoleh data seperti itu antara lain digunakan wawancara. Sebagai teknik pengumpulan data melalui tanya-jawab sepihak, wawancara dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara ini dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai kejadian atau situasi psikologis maupun sosial yang dialami anak jalanan.

Dalam penelitian naturalistik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting. Teknik ini bukan saja sebagai teknik pengumpulan data yang

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

berdiri sendiri, melainkan juga sebagai teknik penyerta pada saat melakukan observasi dan analisis dokumen (Bogdan dan Biklen, 1982). Terkait dengan ini pula, dalam penggunaan teknik wawancara, dalam penelitian naturalistik peneliti harus berusaha mengetahui bagaimana responden memandang persoalan atau situasi dari segi perspektifnya, menurut pemikiran dan perasaan, yakni informasi “*emic*” (Nasution, 2003:71).

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Dalam tipe wawancara ini peneliti menyediakan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya pedoman tersebut tidak terlalu mengikat.

Faktor-faktor yang diungkap oleh peneliti melalui wawancara ini adalah sebagaimana yang diungkap sekaligus untuk melengkapi data yang diperoleh dari, observasi dan hasil tes.

c. Angket

Angket atau kuesoner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket pre test dan post tes jenis kuesioner tertutup. Pemberian pre-test dan post-test bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan individu peserta pelatihan dalam kelompok antara sebelum dengan sesudah pembelajaran pelatihan. Pada akhir eksperimen dilakukan post-test melalui kuesioner yang sama untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan model yang dikembangkan. Data post-test dibandingkan dengan data pre-test, kemudian dianalisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dari pelaksanaan pembelajaran.

Dari segi bentuk penyusunan butir-butir (items) pertanyaan atau pernyataannya, angket yang digunakan dalam adalah angket tipe pilihan, yaitu butir-butir pertanyaan atau pernyataannya hanya meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian alternatif jawaban yang sudah disediakan. Bentuk

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

pilihannya adalah berupa pilihan dengan banyak alternatif (*multiple choice*) dengan menggunakan skala *likert*. Komposisi isi angket yang mengukur perilaku kewirausahaan anak jalanan peserta pelatihan ini adalah sesuai dengan pembagian ranah atas pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang dianalisis atau dipelajari untuk memperoleh jawaban yang memuaskan. Termasuk ke dalam teknik ini adalah penggunaan peralatan audiovisual yang dapat membantu untuk melihat gambaran yang nyata. Untuk menentukan bobot data dilakukan telaah internal dari segi keaslian dan telaah eksternal dari segi kredibilitas terhadap dokumen-dokumen yang ada. Bahan-bahan dokumen yang dipelajari antara lain berupa dokumen resmi, foto, rekaman peristiwa/kegiatan, dan lainnya. Banyak hal yang dapat digali dari bahan-bahan tersebut. Dengan dianalisis secara cermat dokumen-dokumen tersebut dapat menambah kelengkapan dan keutuhan informasi.

C. Desain dan Langkah-langkah Penelitian

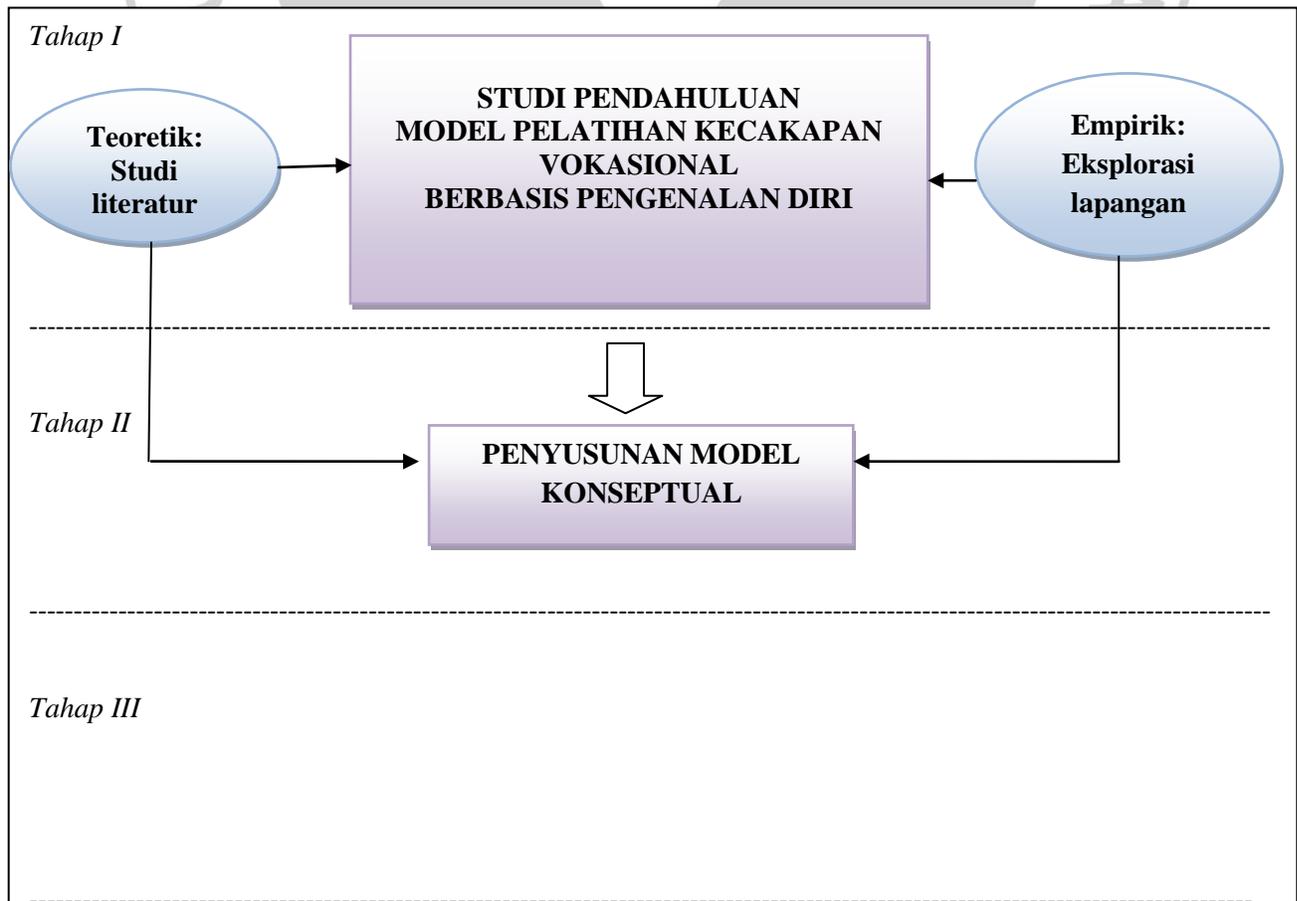
Langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan model pelatihan kecakapan vokasional ini secara visual dilukiskan sebagaimana pada gambar 3.1.

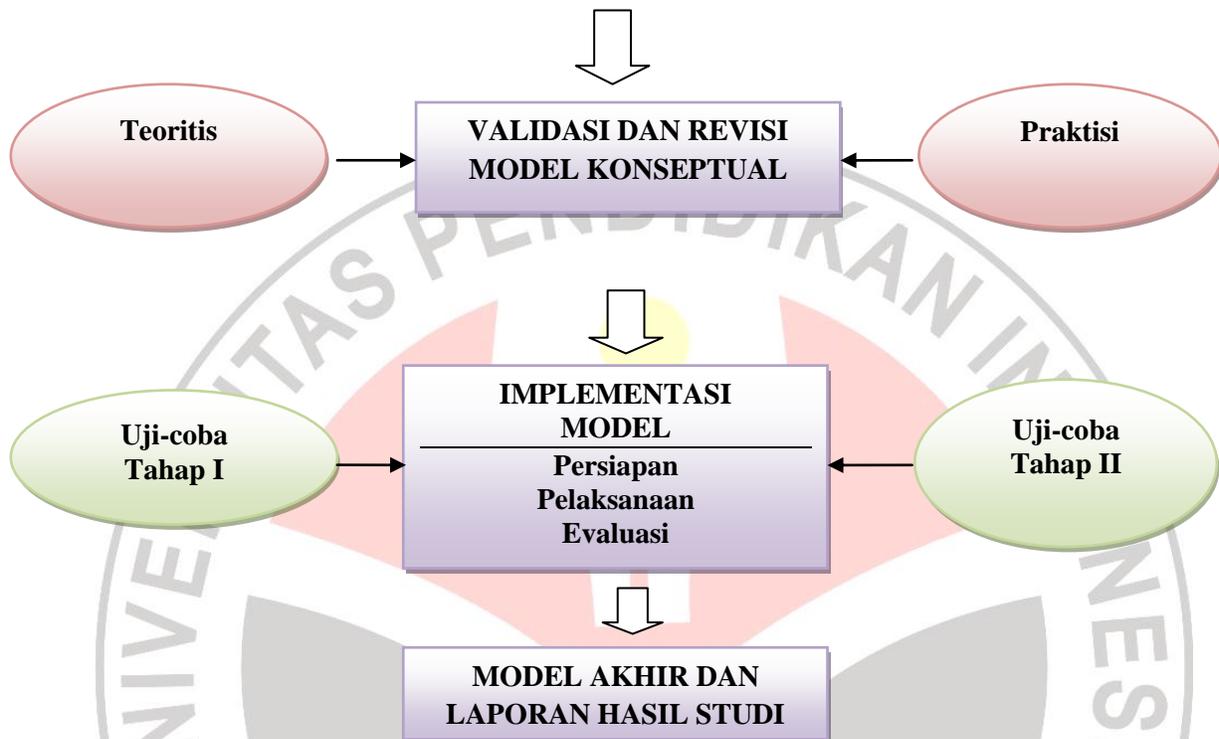
Dalam penelitian ini model *research and development* yang dikembangkan Borg dan Gall (1989: 784) diadaptasi dan sedikit dimodifikasi dalam tahapannya ;
1) mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pengembangan model; 2) merencanakan prototipe komponen model yang akan dikembangkan dimulai dari informasi teoritis dan hasil penelitian terdahulu serta dari data empirik di lapangan tentang kegiatan pelatihan bagi anak jalanan, dan membuat skala pengukuran (instrumen penelitian); 3) mengembangkan prototipe awal untuk dijadikan model, 4) melakukan validasi

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

model konseptual kepada para ahli atau praktisi; 5) melakukan ujicoba tahap I terhadap model awal; 6) merevisi model awal, berdasarkan hasil ujicoba dan analisis data, 7) melakukan ujicoba tahap II; 8) melakukan revisi akhir atau penghalusan





Gambar 3.1 : Langkah-langkah Penelitian

Dengan ini maka penelitian dan pengembangan model pelatihan kecakapan vokasional ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) meneliti dan model, apabila peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model belum memuaskan, dan 9) membuat laporan penelitian

Dari sembilan langkah tersebut, agar lebih efektif dan efisien, maka pelaksanaan penelitian dibagi dalam empat tahap berikut.

1. Studi Pendahuluan

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

Pada studi pendahuluan peneliti melakukan pengumpulan data tentang profil Lembaga Swadaya Masyarakat Insan Abadi Bangsa Republik Indonesia (LSM IABRI) dan kebutuhan model pelatihan kecakapan vokasional bagi anak jalanan. Pengumpulan data dan informasi tentang profil LSM IABRI dilakukan dengan penelusuran data tentang LSM tersebut. Kemudian profil anak jalanan yang menjadi peserta binaan dilihat terutama dari aspek-aspek sikap dan perilaku usaha anak jalanan.

Dalam menganalisis kebutuhan akan model pelatihan, peneliti mengeksplorasi fakta mengenai dimensi untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan anak jalanan; berangkat ke lapangan, berkunjung ke lokasi untuk mengamati secara langsung aktivitas dan mencermati kegiatan pelatihan bagi anak jalanan di LSM IABRI. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas tersebut. Dalam eksplorasi ini penulis mencari dan menemukan model empirik di lapangan mengenai model pelatihan bagi anak jalanan, sehingga dapat dideskripsikan:

- 1) kegiatan pelatihan dalam meningkatkan perilaku kewirausahaan anak jalanan;
- 2) sistem pelatihan yang diterapkan pada LSM IABRI mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai pada kegiatan evaluasi

Seiring dengan kegiatan eksplorasi juga dilakukan kajian kepustakaan sesuai dengan topik yang akan diteliti, seperti mengkaji, memilih, dan menetapkan: 1) teori umum (*grand theory*) sebagai dasar dalam pengembangan pendidikan luar sekolah; 2) konsep dan teori-teori pokok sebagai landasan pengembangan model, meliputi teori andragogi, kewirausahaan, teori belajar, dan teori evaluasi; dan 3) konsep dan teori-teori pendukung yang relevan dengan pengembangan model.

Selain itu pada studi eksploratoris ini dipelajari pula data-data sekunder dan laporan-laporan penyelenggaraan pelatihan yang pernah ada sebelumnya di LSM

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

IABRI, serta melakukan pengamatan secara umum terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan pelatihan bagi anak jalanan di lapangan.

Kegiatan eksplorasi dalam studi pendahuluan ini dibagi menjadi tiga tahapan berikut.

a. Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengadakan studi pendahuluan seperti pengurusan surat izin ke lapangan, dan berbagai instrumen yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Pada tahap persiapan juga dilakukan pengembangan instrumen identifikasi seperti pedoman wawancara dan daftar isian. Daftar isian diberikan untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan identitas diri, karakteristik anak jalanan seperti ;minat, bakat, keterampilan, masalah, serta kebutuhan pelatihan/belajar anak jalanan calon sasaran program. Selain itu juga pedoman wawancara untuk lembaga. Instrumen yang dibuat kemudian dikonsultasikan dan direvisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.

b. Survey pendalaman

Pada kegiatan survey pendalaman peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan kondisi obyek penelitian, mengidentifikasi masalah, melakukan survey kebutuhan pelatihan dan konfirmasi hasil survey dengan calon instruktur pelatihan atau dengan pimpinan LSM IABRI. Tujuan survey pendalaman adalah untuk mengumpulkan dan memeriksa secara sistematis data mengenai kondisi objek penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan ditafsirkan untuk memperbaiki kondisi yang telah ada. Setelah hasil survey mengenai gambaran umum kondisi anak jalanan diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan interview terhadap beberapa pejabat dan staf di lingkungan lembaga.

c. Analisis kebutuhan

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menemukan kebutuhan pelatihan yang efektif untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan anak jalanan. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan sebelum menentukan model pelatihan, yaitu dengan membahas hasil kegiatan wawancara dengan anak jalanan calon peserta, dan diperkuat dengan masukan dari hasil wawancara dengan pelatih atau instruktur. Kegiatan analisis meliputi: (a) analisis kemampuan yang telah dimiliki anak jalanan saat ini, (b) analisis masalah dan kebutuhan yang diharapkan dalam pembelajaran pelatihan, dan (c) analisis potensi yang dapat dikembangkan. Dari hasil analisis atau pengkajian tersebut peneliti dapat menentukan model pelatihan yang dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan dan perilaku kewirausahaan anak jalanan.

2. Penyusunan Disain Model Konseptual

Bogdonis dan Salisburry dalam Hidayanto (1998:105) mengemukakan tiga model pengembangan dalam pembelajaran pelatihan, yaitu model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural, disebut juga model deskriptif, menampilkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghasilkan sebuah produk. Model konseptual, yaitu model yang bersifat menganalisis komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritik, yaitu model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam mengembangkan model pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri ini peneliti menggunakan model konseptual, yaitu dengan melakukan analisis deskripsi terhadap komponen-komponen yang dijadikan sebagai komponen model pelatihan. Rancangan model konseptual merupakan kerangka atau dasar-dasar dari sebuah bangun model yang hendak disusun ke dalam model yang lebih operasional untuk di ujicobakan. Secara praktis pelaksanaan ujicoba mengarah pada

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

pengelolaan program pelatihan kecakapan vokasional untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan anak jalanan. Sementara secara teoretis uji-coba ini pun berguna untuk memperoleh temuan akademik bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah.

Pembelajaran dalam pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian secara berkesinambungan hasil pelatihan akan dapat dirasakan anak jalanan dengan meningkatnya kemampuan dan keberhasilan usaha mereka. Oleh karena itu untuk pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan kecakapan vokasional selain diperlukan pengelolaan yang baik, juga perlu didukung berbagai faktor seperti, kemampuan pelatih atau instruktur atau nara sumber teknis, kurikulum yang tepat, sarana prasarana.

Penyusunan disain model konseptual pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Disain model dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

- a. Melakukan analisis komparasi antara kerangka teoretik dengan temuan model di lapangan.
- b. Mengembangkan kerangka teoretik ke dalam model yang akan dikembangkan.
- c. Menetapkan fokus kajian pengembangan model, yang meliputi sistem pembelajaran pelatihan usaha, manajemen pengembangan model dan strategi dalam pelatihan kecakapan vokasional, dan pola evaluasi pembelajaran dalam model pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri.
- d. Menyusun kerangka acuan model konseptual pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri..
- e. Menetapkan instrumen penelitian dan pengembangan model,

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

- f. Menyusun dan menetapkan kerangka model analisis dalam rangka penelitian dan pengembangan.

3. Verifikasi Model Konseptual

Verifikasi model konseptual dilakukan dengan pokok-pokok kegiatan sebagai berikut ;

- a. Melakukan validasi teoritis konseptual kepada para ahli
- b. Melakukan kelayakan model konseptual kepada para ahli dan praktisi dari lembaga/dinas terkait.
- c. Melakukan uji coba terbatas, mengenai terapan perangkat model yang representatif untuk diimplentasikan. Ujicoba dilakukan tanpa acara seremonial pembukaan. Pelatih atau instruktur dan peserta melakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal dari peserta.
- d. Melakukan analisis prediktif dan sistemik terhadap hasil uji coba terbatas, sehingga dapat diuji mengenai kelayakan model yang akan diterapkan, kelayakan fokus kajian, kelayakan kerangka model, dan kelayakan instrumen penelitian serta pengembangan model. Dari hasil kegiatan verifikasi oleh para pakar (akademisi dan praktisi), dan uji coba terbatas, dilakukan revisi yang antara lain berkenaan dengan cakupan dan relevansi isi model dengan praktik penyelenggaraan pelatihan.

4. Tahap Implementasi Model.

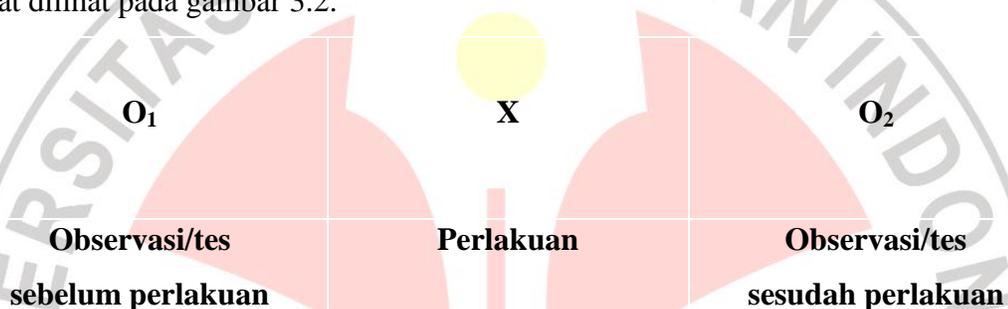
Implementasi model pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri dilakukan dengan menggunakan desain eksperimental semu atau *pre-experimental design* satu kelompok dengan pre-test dan post-test. (Borg & Gall, 1989:536, dan Fraenkel & Wallen, 1993:128). Tujuan penggunaan desain ini untuk menguji keefektifan model dan validasi model konseptual yang telah dihasilkan secara empirik. Pengujian keefektifan model dilakukan terhadap model konseptual yang

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau model yang layak diterapkan.

Rumusan disain yang digunakan untuk menguji keefektifan model adalah dengan menggunakan disain penelitian. “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam disain ini dilakukan perbandingan antara hasil pre-test dengan hasil post-test ujicoba pada kelompok yang diujicobakan. Secara visual, model eksperimen yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2: One-Group Pretest-Posttest Design

Eksperimen terhadap kelompok sasaran anak jalanan sebagai peserta pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan tiga tahapan berikut.

a. Perencanaan dan persiapan

Pada tahap ini dilakukan review atas hasil studi pendahuluan. Rambu-rambu pertanyaan dalam review antara lain apa yang harus dilakukan, tentang apa, siapa melakukan apa, dimana, kapan, dan bagaimana kegiatan itu dilakukan. Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan nara sumber dan peserta pelatihan. Kegiatan pada tahap ini menghasilkan: (a) gambaran yang jelas tentang model pembelajaran dalam pelatihan, (b) garis besar jadwal kegiatan pembelajaran pelatihan, (c) rencana pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam pengembangan model, (d) cara-cara yang akan digunakan dalam memonitor perubahan-perubahan yang terjadi

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

selama pelaksanaan eksperimen, dan (e) gambaran awal tentang kejelasan data yang akan dikumpulkan.

b. Pelaksanaan dan observasi

Pada tahap pelaksanaan dan observasi, kegiatan pre-test diberikan saat peserta pelatihan belum memulai kegiatan pelatihan. Jenis kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah berupa kuesioner tertutup. Hasil pretest ditabulasikan dan diolah untuk diketahui kemampuan dari tiap-tiap individu dan hasil secara kelompok.

Selanjutnya pelatihan kecakapan vokasional dilaksanakan dan implementasi pengembangan model pembelajaran pelatihan dilakukan selama proses pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap peserta pembelajaran pelatihan dalam pengimplementasian prinsip-prinsip, strategi pendekatan, dan langkah-langkah pelatihan baik selama maupun setelah eksperimen atau uji-coba dilakukan. Pada fase ini peneliti berperan; (a) berkomunikasi dan berdiskusi dengan peserta pelatihan dan nara sumber yang bertujuan untuk memperoleh kesepakatan dan pengertian mengenai eksperimen yang akan dilakukan, (b) memotivasi semua komponen yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan.

Sesuai dengan kurikulum model konseptual pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri bagi anak jalanan, pembelajaran pelatihan diarahkan agar anak jalanan peserta pelatihan menguasai kompetensi mengenal potensi diri, memiliki kemampuan manajerial usaha kecil, memiliki keterampilan produksi (barang/jasa), dan memiliki keterampilan berwirausaha. Pembelajaran untuk pengenalan potensi diri dan penguasaan perilaku kewirausahaan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode tanya-jawab dan game pembelajaran dengan fasilitasi atau bimbingan dari fasilitator.

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

Pada akhir eksperimen dilakukan post-test melalui kuesioner yang sama untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan model yang dikembangkan. Data post-test dibandingkan dengan data pre-test, kemudian dianalisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi dari pelaksanaan pembelajaran. Pemberian pre-test dan post-test juga bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan individu peserta pelatihan dalam kelompok antara sebelum dengan sesudah pembelajaran pelatihan.

Terhadap hasil eksperimen ini selanjutnya dilakukan revisi untuk menghasilkan model yang teruji. Observasi atau pemantauan dilakukan selama kegiatan eksperimen atau uji-coba berjalan. Kegiatan pemantauan dilakukan secara langsung dengan menggunakan bantuan lembaran observasi, baik dalam bentuk terstruktur maupun yang bersifat terbuka terhadap fenomena yang bersifat menghambat keefektifan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan pada kelompok tunggal mulai sebelum pelatihan hingga sesudah pelatihan. Observasi bertujuan untuk melihat segala aktivitas dan akibat atau perubahan yang dialami peserta pelatihan setelah diberikan perlakuan.

c. Evaluasi

Hasil yang diperoleh dari observasi merupakan bahan dasar yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan uji-coba. Kegiatan evaluasi terdiri dari kegiatan analisis, interpretasi, dan kejelasan eksplanasi dari semua informasi yang diperoleh dari pengamatan. Setiap informasi yang diperoleh dikaji bersama praktisi atau ahli. Informasi yang diperoleh diurai, dicari kaitan satu dengan lainnya, dikaitkan dengan teori tertentu atau temuan dari penelitian lain. Kegiatan evaluasi tidak cukup hanya membandingkan hasil pre-test dan post-test saja, melainkan juga mempelajari semua aktivitas dan fenomena selama kegiatan pembelajaran pelatihan, seperti kinerja dan kemampuan instruktur dalam melaksanakan

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

pembelajaran pelatihan, keaktifan peserta selama mengikuti pembelajaran pelatihan, serta dukungan staf manajemen pelatihan lembaga.

Dari hasil evaluasi, setelah direvisi kemudian ditarik kesimpulan, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan atau menetapkan kembali eksperimen berikutnya. Bentuk revisi yang disarankan diantaranya: (a) uraian langkah-langkah kegiatan pelatihan lebih diperjelas dan (b) prinsip pembelajaran pelatihan harus mempertimbangkan sumber-sumber yang ada. Hasil revisi ini merupakan model jadi sebagai inovasi untuk digunakan meningkatkan kemampuan dan perilaku kewirausahaan anak jalanan yang siap untuk di rekomendasikan dan didesiminasikan. Pelaksanaan pembelajaran pelatihan tidak terpaku pada jumlah jam, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Penentuan peserta ditetapkan sesuai persyaratan yang ada, dan pemilihannya dilakukan secara purposif. Tenaga pelatih teknis berasal dari LSM IABRI ditambah beberapa tenaga pelatih non teknis dari beberapa lembaga terkait.

D. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak jalanan binaan LSM IABRI Bandung. Penelitian menggunakan model eksperimen pretest-posttest satu kelompok (*one group pretest-posttest design*) dengan satu macam perlakuan. Dengan desain ini kelompok subjek diukur, kemudian diberi perlakuan pelatihan kecakapan vokasional, lalu diukur kembali. Jumlah peserta yang terpilih untuk mengikuti pelatihan dan sesuai persyaratan sebagai anak jalanan adalah sebanyak 30 orang. Penetapan jumlah subjek penelitian ini didasarkan pada kesepakatan bersama dengan LSM BRI dengan pertimbangan utama jumlah anak jalanan tersebut selama ini relatif konsisten secara terus-menerus mengikuti pelatihan.

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

E. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Sesuai model analisis data kualitatif, langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. *Reduction* data, yaitu pemilahan data sedemikian rupa mulai dari editing, koding, dan tabulasi data, termasuk mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilahnya ke dalam satuan konsep, kategori, atau tema tertentu untuk memahami substansi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif dan pelatihan kecakapan vokasional..
- b. *Display* data, yaitu pengorganisasian seperangkat hasil reduksi ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Hal ini dapat berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, network, atau chart.
- c. Pengambilan keputusan dan verifikasi, yaitu pemaparan kesimpulan yang diperoleh dari display data. Hal ini penting mengingat data tidak akan memiliki makna apapun tanpa diinterpretasi. Menginterpretasi berarti memberikan makna terhadap temuan dan hasil analisis, menjelaskan pola-pola urutan, dan mengungkapkan hubungan-hubungan antar dimensi dari substansi yang diuraikan.
- d. Triangulasi data, yaitu pengumpulan dan pemeriksaan kebenaran data yang diperoleh dari pihak lain. Proses ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagai ilustrasi, hasil wawancara dengan pelaku ekonomi kreatif dibandingkan dengan informasi mengenai hal yang sama yang diperoleh dari nara sumber teknis pelatihan.

Reduksi data dilakukan pula sejak saat pengumpulan data berlangsung, yaitu melalui langkah pembuatan ringkasan, pengkodean, penelusuran, dan lain-lain. Reduksi data pada penelitian ini merupakan langkah analisis sebagai upaya untuk upaya memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang hal-hal yang tidak

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

diperlukan dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memudahkan bagi proses penarikan kesimpulan. Kegiatan mereduksi data pada penelitian ini diupayakan melalui langkah memilih dan memilah data pokok dan data pelengkap yang sesuai atau bertentangan dengan fokus penelitian. Selain itu, juga digunakan teknik saturasi (kecukupan data) dan triangulasi, dengan tujuan untuk menguji apakah model yang diajukan layak untuk di implementasikan dan untuk menjaga keobjektifan temuan. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan, dapat dilakukan melalui pengujian: empat kriteria, yakni; *credibility*, *dependability*, *confirmability* dan *transferability*.

Kredibilitas penelitian terkait dengan tingkat kepercayaan orang lain terhadap hasil penelitian yang dilakukan, sehingga tertarik untuk menanggapi dan menghargai penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan antara lain: proses pelaksanaan penelitian di lapangan dengan melakukan studi dokumentasi, wawancara sekaligus observasi dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama serta dilakukan proses pengamatan yang kontinyu. Pada proses penelitian ini dilakukan pula kegiatan triangulasi melalui kegiatan membandingkan penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian dengan penemuan hasil penelitian lain sejenis. Proses analisis data penelitian, senantiasa dilakukan konsultasi dan diskusi dengan promotor, yang dengan konsisten mengacu pada fokus masalah penelitian untuk menghindari bias. Kemudian dari hasil diskusi tersebut dilakukan proses penyuntingan segenap temuan penelitian dari lapangan secara kontinyu, melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran terhadap data penelitian berdasarkan rujukan yang kuat secara empiris dari hasil penelitian lain sejenis, serta melakukan pengujian terhadap penemuan dan penafsiran temuan penelitian dengan subjek penelitian dan dengan sumber asal yang memberikan informasi dalam penelitian (*member checking*). Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti senantiasa melakukan langkah konfirmasi tentang tingkat

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

kebenaran, kepercayaan proses dan hasil penelitian ini diupayakan tidak manipulatif dalam arti mengungkapkan yang sesungguhnya.

Kriteria dependabilitas dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diandalkan (*reabilitas*). Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah kegiatan penelitian dengan tetap mempertahankan secara konsisten teknik pengumpulan data, dan konsistensi penggunaan konsep, proposisi dan teori selama penelitian dilaksanakan termasuk pada tahap proses penafsiran dan penarikan kesimpulan.

Kriteria konfirmabilitas dari hasil penelitian ini merupakan upaya meningkatkan keyakinan akan data penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan diskusi dengan teman sejawat tentang temuan dan draft hasil penelitian. Disamping itu, melakukan *audit trial* ke berbagai pihak termasuk kepada promotor, melakukan kerja secara sistematis dan melakukan pemeriksaan secara teliti setiap langkah penelitian.

Kriteria transferabilitas dari hasil penelitian ini dilihat dari apakah hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan atau dapat diaplikasikan pada situasi lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan langkah penyesuaian karakteristik agar sama atau setidaknya mirip dengan situasi penelitian serta penyesuaian asumsi-asumsi yang digunakan. Validitas eksternal dalam penelitian ini tidak akan terukur dalam bentuk perhitungan statistika, melainkan dalam bentuk deskripsi sesuai dengan konteks waktu. Dengan demikian, validitas eksternal dalam penelitian ini sangat tergantung pada identifikasi dan deskripsi dari aspek-aspek yang dominan dari suatu fenomena untuk dibandingkan dengan penelitian lain yang sejenis (Fraenkel dan Wallen, 1993: 399-403).

Selanjutnya analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik nonparametrik uji *Wilcoxon Match Pairs Test* (Siegel, 1997:93, Sugiyono, 2001: 44). Uji ini untuk mengetahui perbedaan perilaku kewirausahaan anak jalanan

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran pelatihan. Kedua nilai, yaitu sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan dan dianalisis. Temuan dari perbandingan dua sampel yang berhubungan, diartikan sebagai sebuah sampel subjek yang sama yaitu peserta sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran pelatihan.

Penggunaan teknik statistik ini didasarkan atas pertimbangan : (1) sampel penelitian tidak berasal dari populasi yang diambil secara acak atau sampel penelitiannya diambil secara purposive, (2) sampel ujicoba relatif kecil, sehingga dengan menggunakan uji wilcoxon diharapkan dapat diketahui dampak dari pelatihan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta pelatihan, yang hasilnya akan ditemukan dalam pembahasan.

Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan keefektifan dari model pelatihan kecakapan vokasional berbasis pengenalan diri yang telah disusun. Pengujian dilakukan dengan terlebih dahulu mentransformasikan data kualitatif yang berbentuk skala likert kedalam kuantitatif. Alasan penggunaan dengan teknik uji wilcoxon dari pada uji yang lain dalam non parametrik adalah: selain melihat perubahan tanda (+) dan (-), juga jenjang atau rangking dari masing-masing responden ikut diperhatikan, sedangkan pada alat uji yang lain hanya pada tandanya saja.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, melalui rumusan hipotesis yang digunakan, diduga akan terdapat dampak positif yang signifikan dari kegiatan pembelajaran pelatihan terhadap kemampuan peserta. Hipotesis yang digunakan dalam menganalisis pengujian efektivitas pelatihan dilakukan dengan melihat pada aspek yang diuji terhadap peserta, yang rumusannya sebagai berikut.

Ho: Tidak terdapat perbedaan perilaku kewirausahaan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

Ha: Terdapat perbedaan perilaku kewirausahaan peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

Hasil observasi sebelum perlakuan dan hasil observasi sesudah perlakuan dibandingkan untuk melihat perbedaan kedua nilai tersebut. Perbedaan dihitung menggunakan uji dengan rumus berikut.

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T}$$

dimana :

T = Jumlah jenjang/ranking yang terkecil

Kriteria pengujian: Terima H_0 bila harga jumlah jenjang yang terkecil T dari perhitungan lebih besar dari T tabel.

Ennang Mulyana, 2013

Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Vokasional Berbasis Pengembangan Diri Untuk Meningkatkan Perilaku Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu